



## Jurnal Edukasi

### UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA CERITA PADA SISWA KELAS III UPTD SD NEGRI DULOLONG BARAT KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Marwati Lapung<sup>\*)</sup> Jamra Lapung<sup>2)</sup> Mukmin Amsidi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

\*Corresponding Author:  
Email: [mukm17rin@gmail.com](mailto:mukm17rin@gmail.com)  
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

**Abstract:** *The research aims to describe the teacher's efforts to increase interest in reading stories in class III students at Dulolong Barat State Elementary School. This research is a descriptive type of qualitative research. The subjects of this research were 1 class teacher and 15 class III students at Dulolong Barat State Elementary School. Data collection techniques use observation and interviews. Data analysis techniques in this research use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques and research stages. The results of this research show that teachers' efforts to increase interest in reading stories at West Dulolong State Elementary School, namely: (1) Encouraging children to tell stories about what they have heard or read, (2) Buying books that interest them in reading, (3) Exchanging books with friends, (4) Giving books as gifts, (5) Providing time to read during the learning process, teachers encourage students to increase their interest in reading. One way is by the teacher asking students to go to the library during break time to borrow books that the students like. Class III students' interest in reading stories was aimed at several students visiting the library to borrow books or read books during break times.*

**Kata Kunci:** *Guru, Minat baca, Siswa.*



## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter dan pribadi manusia. Di tengah arus globalisasi, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mukmin Amsidi, 2024). Pendidikan sendiri merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam konteks pendidikan dasar, membaca merupakan aktivitas fundamental yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik. Membaca sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca adalah aktivitas kompleks mencakup proses visual, berpikir, dan pemahaman kognitif (Rahim, 2017).

Menurut Sudarso (dalam Mulyono, 2020), membaca merupakan aktivitas yang mengarahkan individu pada tindakan mengamati, mengingat, dan memahami informasi yang diperoleh dari teks. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhadi (2019) yang menyatakan bahwa membaca melibatkan faktor internal seperti motivasi, minat, dan intelegensi serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan sarana bacaan. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah minat baca. Minat baca menjadi pendorong utama yang membuat seseorang terdorong untuk membaca secara sukarela. Menurut Slameto (2018), minat adalah ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan, yang apabila dikembangkan secara konsisten akan menjadi kebiasaan positif. Minat membaca yang tinggi sangat berkaitan dengan kesenangan membaca, kesadaran literasi, dan frekuensi membaca (Yuliana, 2016). Sayangnya, hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri Dulolong Barat menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III masih memiliki minat baca yang rendah. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12 Januari 2025, dari 15 siswa kelas III, hanya sebagian kecil yang menunjukkan antusiasme dalam membaca buku. Sebagian siswa hanya membolak-balik halaman, dan tidak mampu menjelaskan isi bacaan saat diberikan pertanyaan oleh guru. Bahkan terdapat perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa perempuan cenderung lebih menyukai membaca dibandingkan siswa laki-laki yang lebih menyukai bermain.

Sekolah sebenarnya telah mengimplementasikan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun, efektivitas program itu belum optimal karena sebagian siswa belum memiliki kesadaran dan kemauan sendiri untuk membaca. Mereka cenderung membaca hanya jika diperintah oleh guru, dan belum mampu memanfaatkan buku sebagai sumber belajar yang independen. Permasalahan ini menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut, mengingat bahwa membaca adalah jendela dunia dan buku merupakan nutrisi utama bagi perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai



strategi dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di UPTD SD Negeri Dulolong Barat.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan minat baca siswa di UPTD SD Negeri Dulolong Barat, khususnya siswa kelas III, sebagai berikut: 1) Banyak siswa belum memiliki ketertarikan atau motivasi yang cukup untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Hal tersebut tampak dari ketidaksungguhan siswa saat mengikuti kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. 2) Siswa hanya membaca jika diperintahkan oleh guru, tidak muncul keinginan dari dalam diri siswa untuk membaca buku secara sukarela atau atas kesadaran sendiri. 3) Siswa perempuan cenderung lebih menyukai aktivitas membaca dibandingkan siswa laki-laki yang lebih memilih bermain. Hal itu menunjukkan adanya ketimpangan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan. 4) Siswa belum memanfaatkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya secara maksimal, baik saat pembelajaran maupun di luar waktu pembelajaran. 5) Meski telah diterapkan program membaca 15 menit sebelum pelajaran, implementasinya belum membuahkan hasil yang maksimal karena masih ada siswa yang tidak serius membaca atau bahkan hanya bermain dan berbicara dengan teman. 6) Anak-anak membutuhkan buku-buku menarik secara visual dan isi agar dapat menumbuhkan minat baca mereka sejak dini.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan minat baca cerita pada siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat ? 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca cerita pada siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat ?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui studi ini maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan minat baca cerita pada siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat. 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat baca cerita pada siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya, upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat, 2) Memberikan bahan masukan kepada siswa tentang mempengaruhi dan penghambat minat baca agar mereka dapat meningkatkan minat baca dalam diri siswa. 3) Memberikan gambar mengenai kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. 4) Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang meningkatkan minat baca kelas III. 5) Hasil penelitian itu diharapkan dapat



dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Upaya**

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar, serta segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, serta fungsi manfaatnya (Poerwadarminta, 2017). Soeharto juga menyatakan bahwa upaya merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan, dan dapat menjadi strategi atau aspek dinamis dalam status seseorang; apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu upaya (Soeharto, 2018). Sementara itu, Soekanto menjelaskan bahwa upaya juga berarti usaha atau syarat suatu cara, dan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak berkembang secara negatif atau menimbulkan persoalan (Soekanto, 2020). Selain itu, Surayin menambahkan bahwa dalam setiap upaya yang dilakukan seseorang, tujuannya adalah untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak perlu atau mengganggu, agar bisa ditemukan jalan keluarnya (Surayin, 2019).

### **Peran Guru dalam Mengajar**

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas di sekolah, yang sering disebut sebagai orang tua kedua bagi anak-anak. Sebagai seorang guru, tugas utamanya adalah menyampaikan ilmu kepada peserta didik, menasihati mereka, serta membimbing mereka ke arah yang lebih baik. Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, yakni mendidik, membimbing, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya. Dalam menjalankan tugasnya, peran guru tidak dapat dipisahkan dari identitasnya sebagai pendidik dan pengajar. Peran guru sebagai pendidik mencakup kemampuan menuntun dan membentuk kedewasaan sikap anak didik. Guru merupakan pelaksana pendidikan formal yang menjadi teladan dan bagi masyarakat luas. Untuk menjadi pendidik yang baik, guru harus memiliki karakter yang bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin. Hal ini penting karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya.

Sementara itu, peran guru sebagai pengajar mengharuskan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.



Guru harus mampu menjelaskan dan menguraikan materi pelajaran secara sederhana dan sistematis agar siswa dapat memahami dengan baik. Kedua peran ini sebagai pendidik dan pengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru harus mengembangkan karakter, pola pikir, serta pengetahuan siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat di masa depan (Maemunawati & Alif, 2020).

## Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang menimbulkan perasaan senang saat dilakukan. Setiap individu cenderung lebih antusias mengerjakan sesuatu yang disukainya dibandingkan hal yang kurang diminati (Nurryanti, 2008). Slameto (2003) menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka dan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa paksaan dari luar. Minat merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman yang membentuk keterikatan seseorang terhadap sesuatu. Minat juga bukan dibawa sejak lahir, melainkan berkembang melalui interaksi dan pembelajaran. Oleh karena itu, minat mendorong terbentuknya minat-minat baru yang menunjang proses belajar lebih lanjut (Slameto, 2003, dikutip dalam Maulida, 2017).

Menurut Ormrod, minat (*interest*) adalah persepsi bahwa suatu aktivitas bersifat menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu, biasanya disertai keterlibatan kognitif dan respons afektif positif (Ormrod, 2008, dikutip dalam Fadillah, 2019). Gatzel, sebagaimana dikutip oleh Haryati (2007), menyatakan bahwa minat termasuk karakteristik afektif yang memotivasi seseorang untuk mengambil langkah nyata dalam mencapai apa yang diminatinya. Dengan demikian, minat dapat menjadi penggerak untuk partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Crow dan Crow dalam Abror (1993, dikutip dalam Wulandari, 2020) menyebutkan bahwa minat adalah daya gerak yang mendorong individu tertarik pada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu. Minat terdiri dari tiga unsur, yaitu: 1) Kognitif, yaitu pengenalan atau pengetahuan tentang objek yang diminati; 2) Afektif, yaitu rasa senang terhadap aktivitas tersebut; 3) Konatif, yaitu kemauan untuk mewujudkan ketertarikan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. 4) Guilford dalam Munardi (1996, dikutip dalam Fitria & Lestari, 2020) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan perilaku umum seseorang yang menunjukkan ketertarikan terhadap kelompok aktivitas tertentu. Meski seseorang sibuk dengan hal lain, aktivitas yang menarik baginya akan tetap menjadi bagian dari fokusnya.

Sejalan dengan itu, Hurlock (2010, dikutip dalam Dewi, 2018) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai ketika diberi kebebasan memilih. Aktivitas yang diminati akan memberikan rasa kepuasan batin bagi individu tersebut.



## Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses kognitif yang kompleks dan strategis, yang melibatkan pengenalan simbol-simbol grafis, dan pemahaman, interpretasi, serta refleksi terhadap makna dari teks tertulis. Menurut Bafadal (2015), membaca adalah aktivitas berpikir yang dilakukan secara sadar untuk memahami isi teks melalui serangkaian proses mental seperti mengenali simbol, menguraikan makna, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Zuchdi dan Budiasih (dalam Wulandari, 2020) menyatakan bahwa membaca adalah kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, yang memungkinkan individu memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Menurut Rahim (2017), membaca mencakup tiga aspek penting yaitu: (1) proses, di mana pembaca secara aktif membangun makna dari teks, (2) strategis, artinya pembaca menggunakan berbagai strategi untuk memahami teks sesuai dengan tujuan, dan (3) interaktif, yaitu adanya hubungan timbal balik antara pembaca dan teks. Dalam proses ini, pemahaman menjadi aspek sentral yang melibatkan *reading the lines*, dan juga *reading between the lines*, hingga *reading beyond the lines* (Rahim, 2017). Ini menunjukkan bahwa membaca adalah proses aktif dan kritis yang menuntut keterlibatan penuh dari pembaca.

Sumadayo (2021) menegaskan bahwa membaca bukanlah kegiatan pasif, melainkan aktif dan dinamis. Pembaca menerima informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan isi bacaan secara kritis. Wassid dan Sunendar (2016) juga menyatakan bahwa untuk memahami makna teks, seorang pembaca harus mengaktifkan proses kognitifnya dan melibatkan latar belakang pengetahuan serta pengalaman pribadi dalam membaca. Sementara itu, Kridalaksana (dalam Andriyani & Hasanah, 2019) menyebutkan bahwa membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang grafis dalam bentuk tulisan yang kemudian diinterpretasikan menjadi wicara bermakna, baik secara diam-diam maupun lisan. Dalam pengertian modern, membaca juga dipandang sebagai proses *decoding simbol-simbol* teks menjadi makna yang bermakna dalam konteks komunikasi (Trigan dalam Suryani, 2022). Artinya, membaca tidak terlepas dari kemampuan linguistik dan kognitif seseorang dalam menafsirkan bahasa tulis. Dengan demikian, membaca adalah kegiatan multidimensional yang mencakup aspek linguistik, kognitif, afektif, dan sosial, serta menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan sepanjang hayat.

## Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan batin individu terhadap aktivitas membaca yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, dan kesadaran diri terhadap pentingnya membaca. Aktivitas ini muncul dari dalam diri, bukan karena paksaan, dan biasanya beriringan dengan kebiasaan serta dukungan lingkungan sekitar. Minat baca



dapat dimaknai sebagai dorongan kuat untuk memahami isi teks yang dibaca serta membangun makna melalui proses berpikir aktif. Menurut Latifah (2020), minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang menunjukkan perhatian mendalam dan keinginan kuat untuk terlibat dalam aktivitas membaca karena adanya rasa senang terhadap buku. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa minat baca tumbuh ketika individu secara sadar memilih untuk membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Minat baca berupaya melibatkan komitmen emosional dan intelektual untuk memahami serta menikmati isi bacaan (Wahyuni, 2019). Individu yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan memiliki keinginan untuk menggali informasi lebih dalam. Minat baca juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Lingkungan yang mendukung seperti rumah, sekolah, serta tersedianya bahan bacaan yang relevan sangat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan membaca (Sari & Nugroho, 2022). Anak-anak yang sejak dini dibiasakan membaca akan memiliki minat baca lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak dikenalkan secara intens dengan buku. Penulis berpendapat bahwa minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini, terutama pada anak-anak, agar kelak mereka memiliki budaya literasi yang kuat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan orang tua, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, serta menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan secara luas.

### **C. METODE PENELITIAN**

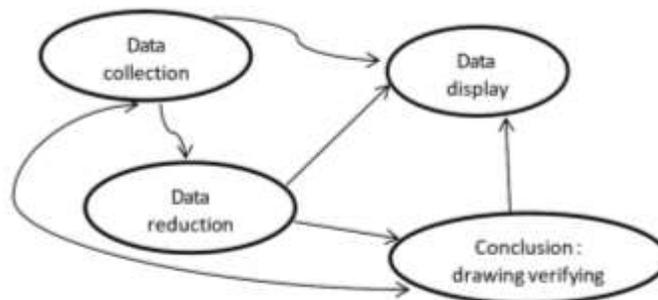
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami melalui deskripsi kata-kata, bukan angka (Creswell, 2016). Tujuan utamanya adalah menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca cerita siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti perilaku, persepsi, motivasi, serta pengalaman partisipan dalam konteks sosial pendidikan (Moleong, 2021). Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi pada pemahaman makna dan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Sugiyono, 2018).

Penelitian tersebut diupayakan menyusun data secara sistematis, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan dengan jelas. Proses yang dilakukan melibatkan pengkategorian data, penguraian ke dalam unit-unit, sintesis, hingga penyusunan pola untuk kemudian ditarik kesimpulan (Miles & Huberman dalam Prastowo, 2012). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif meliputi tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono,



2018). 1) Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan. Peneliti hanya menyimpan data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni minat baca siswa kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat. 2) Penyajian data yaitu Data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat, memungkinkan peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan secara logis (Sugiyono, 2018). 3) Penarikan Kesimpulan yaitu kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya data baru. Dalam kualitatif, kesimpulan bisa berupa temuan deskriptif, hubungan antar variabel, atau bahkan teori baru (Sugiyono, 2018).

Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar. 1 Komponen dalam analisis Data oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018)

#### D. HASIL

Mendorong siswa untuk bercerita kembali isi bacaan, Salah satu strategi utama yang dilakukan guru adalah dengan mendorong siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita, dan kemudian diminta maju ke depan kelas untuk menyampaikan kembali isi dari buku yang telah dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

Putra: "Pernah. Bercerita tentang pengalaman." (18 April 2024)

Najwa: "Pernah. Cerita tentang kancil yang bijaksana." (18 April 2024)

Chindy: "Pernah. Bercerita tentang pengalaman selama liburan." (20 April 2024)

Guru kelas juga memperkuat hal ini dengan memberikan tugas kontekstual, seperti meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar (misalnya jalan raya) kemudian menceritakan pengamatan tersebut di depan kelas. Contoh tugas lainnya adalah menceritakan cerita fiksi seperti Persahabatan Matahari dan Awan.



Selanjutnya ada menganjurkan siswa membeli dan membaca buku cerita yang menarik Minat baca juga ditumbuhkan melalui anjuran untuk membeli dan membaca buku cerita yang menarik. Berdasarkan wawancara:

Asmiranda: "Pernah. Buku saku pramuka." (18 April 2024)

Najwa: "Pernah. Buku cerita dongeng." (18 April 2024)

Keduanya menyebut buku cerita sebagai buku yang paling sering mereka baca. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih tertarik pada buku cerita dibanding buku pelajaran. Guru mendukung minat ini dengan memberikan insentif berupa buku tulis atau pulpen kepada siswa.

Selanjutnya Tukar Buku dengan Teman Sebangku

Kegiatan menukar buku dengan teman menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mendorong siswa membaca lebih banyak. Kegiatan ini dilakukan selama program literasi pagi, yakni 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Najwa: "Pernah. Buku Pelajaran Tematik." (18 April 2024)

Putra: "Pernah. Buku Matematika." (18 April 2024)

Guru kelas menyebut bahwa program literasi pagi merupakan bagian dari kebijakan sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Kegiatan tersebut juga bertujuan melatih siswa untuk menilai dan merefleksikan bacaan teman mereka.

Kemudian, memberikan Buku sebagai Hadiah

Pemberian hadiah dalam bentuk buku tulis atau alat tulis dari orang tua maupun guru dinilai mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca.

Putra: "Pernah. Hadiah berupa buku tulis dan uang." (18 April 2024)

Najwa: "Pernah. Buku tulis karena ikut perintah mama." (18 April 2024)

Chindy: "Pernah. Buku tulis dan pulpen." (20 April 2024)

Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka menyukai hadiah yang diberikan tersebut. Guru pun menyebutkan bahwa bentuk motivasi semacam itu cukup efektif untuk mendorong minat belajar dan membaca siswa.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya guru dalam meningkatkan minat baca cerita Siswa Kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat dan juga berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca cerita di Kelas III UPTD SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kab Alor Yaitu: 1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang didengar dan dibacanya, Membeli buku yang menarik minat baca,



Menukar buku dengan teman, Memberikan buku sebagai hadiah, dan menyediakan waktu membaca. 2) Guru atau pendidik harus selalu mengarahkan siswa untuk mencari dan membaca di perpustakaan sekolah. 3) Memberikan pembelajaran literasi seperti menonton film Kartun. 4) Perlu adanya kerjasama antara guru dan juga orang tua siswa sehingga kegiatan siswa ketika berada di rumah atau di luar jam sekolah bisa terkontrol dengan baik oleh orang tua. 5) Sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung siswa diharuskan untuk membaca buku selama 15 menit terlebih dahulu. 6) Seorang Pendidik sebaiknya memberikan program untuk siswa agar selalu membaca buku setiap harinya.

Faktor yang mempengaruhi minat baca cerita pada siswa kelas III UPTD SD Negeri Dololong Barat sebagai berikut: Faktor Internal terdapat tiga faktor yaitu: 1) Kurangnya kebiasaan membaca, 2) Tingkat keterampilan membaca, 3) Pengalaman membaca sebelumnya. Faktor Eksternal terdapat tiga faktor yaitu 1) Faktor keluarga, 2) Faktor sekolah, 3) Faktor lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Hasanah, U. (2019). Psikolinguistik: Telaah bahasa dan pikiran. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bafadal, I. (2015). Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran membaca. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. M. (2018). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 112–120.
- Fadillah, N. (2019). Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 45–52.
- Fitria, D., & Lestari, E. (2020). Minat belajar peserta didik: Tinjauan psikologis dan pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Hasanah, U. (2021). Membentuk budaya literasi sejak usia dini. Jakarta: Prenada Media.
- Latifah, N. (2020). Pendidikan literasi anak. Bandung: Alfabeta.
- Maulida, S. (2017). Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasinya dalam pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukmin Amsidi. (2024). Penerapan Aplikasi Geogebra Dan Renderforest Dalam. *Edukasi Patriot*, 1, 56–65. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



- Mulyono, T. (2020). Strategi literasi dalam pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhadi. (2019). Strategi pembelajaran bahasa. Malang: UM Press.
- Nurryanti, L. (2008). Strategi pembelajaran berbasis minat belajar siswa. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2017). Kamus umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2012). Panduan memahami metode penelitian: Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, F. (2017). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, D. A., & Nugroho, F. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 112–120.
- Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2020). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soeharto, E. (2018). Strategi pembangunan sosial: Perspektif pemberdayaan, partisipasi dan jaringan. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadayo, S. (2021). Strategi membaca efektif dan kritis. Bandung: Alfabeta.
- Surayin, A. (2019). Konsep dasar ilmu sosial. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, N. (2022). Dasar-dasar literasi membaca dan menulis. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, T. (2019). Psikologi pendidikan dalam pengembangan minat baca anak. Yogyakarta: Deepublish.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2016). Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh minat terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 35–42.
- Wulandari, E. (2020). Literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: UAD Press.
- Yuliana, A. (2016). Meningkatkan minat baca anak melalui media buku cerita. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**Jurnal Edukasi (JE)**

**STKIP Muhammadiyah Kalabahi**

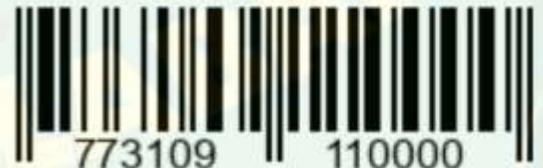
Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - AlOr-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000